



# Dinas Pendidikan Buka Posko Pengaduan Kebocoran Soal

Pengamanan soal melibatkan kepolisian.

**YOGYAKARTA** — Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul akan terus mengaktifkan posko pengaduan kebocoran soal guna mengawasi pelaksanaan ujian nasional tingkat sekolah dasar yang akan dilangsungkan pada Senin-Rabu pekan ini. Posko pengaduan tersebut akan dibuka di seluruh kelompok kerja atau subrayon.

Meski kebocoran soal ujian untuk SD selama ini belum pernah terjadi di Gunungkidul dan berkaca dari kasus bocornya soal paket ujian SMA di Kota Yogyakarta pada April lalu, pengawasan di seluruh jenjang pendidikan, termasuk SD, diperketat.

"Pengawasan melalui posko di tiap pokja kecamatan tetap kami lakukan sebagai antisipasi," kata Sekretaris Dinas Pendidikan Gunungkidul, Bahron Rosyid, kepada *Tempo*, Ahad kemarin.

Naskah ujian untuk SD di Gunungkidul sudah dibagikan ke tiap pokja sejak Jumat pekan lalu. Bahron mengatakan akan menerapkan pengamanan bergilir di tiap kelompok kerja. Pengamanan soal ujian ini melibatkan panitia pelaksana dan

kepolisian. "Tim gabungan ini disiagakan di seluruh pokja," ujarnya.

Sejauh ini, menurut Bahron, kasus bocornya paket soal ujian nasional tingkat SMA dipastikan tak merembet ke ujian SD. Hal ini, kata Bahron, berdasarkan evaluasi pada pelaksanaan ujian tingkat SMP lalu.

Dinas Pendidikan telah membentuk 18 kelompok kerja pelaksana ujian nasional di seluruh kecamatan di Gunungkidul. Total peserta ujian tingkat SD dan madrasah yang ikut ujian kali ini ada 9.624 siswa.

"Belum ada laporan siswa SD yang mengundurkan diri dari ujian seperti yang terjadi pada SMP dan SMA," ujar Bahron.

Pengawasan yang sama juga dilakukan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Empat kelompok kerja yang ada di Kota Yogyakarta telah diminta untuk melakukan pengawasan ketat. "Untuk memastikan tidak adanya potensi kebocoran yang bisa mengganggu pelaksanaan ujian," kata Kepala Dinas Edi Heri Suasana.

Menurut Edi, pihak Dinas masih tetap

akan menjalankan posko pengaduan kebocoran untuk ujian SD kali ini. "Kami tidak membubarkan posko karena seluruh jenjang bisa rawan bocor," ujar dia. Di Kota Yogyakarta, ujian kali ini diikuti tak kurang dari 10 ribu siswa SD.

Koordinator Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Yogyakarta, Winarta, meminta agar sekolah dan kepolisian tak meremehkan potensi kebocoran soal meski kasus kebocoran untuk SD selama ini cenderung minim dan bahkan belum pernah terjadi di Yogyakarta. "Harus dipastikan bahwa pengamanan dilakukan secara ketat di seluruh jenjang, sehingga ada perlakuan sama bahwa ujian ini aman tanpa bocoran," ujar dia.

Untuk memantau pelaksanaan ujian SD pekan ini, Forpi masih akan membuka posko pengaduan. "Tak hanya menyangkut kebocoran soal, bisa juga hal-hal lain yang berpotensi mengganggu siswa dalam mengerjakan ujian," ujarnya.

Forpi mewanti-wanti, meski siswa SD lebih aman dari kasus bocoran ujian, pihak lain seperti lingkungan keluarga bisa menjadi pendorong munculnya kebocoran. "Seluruh pihak perlu ikut menjaga agar siswa bisa menjunjung tinggi kejujuran, bukan justru memancing siswa berbuat curang," ujarnya.

● PRIBADI WICAKSONO

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Forpi			

Yogyakarta, 19 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005